

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar.¹ Penerapan tergantung situasi dan kondisi yang dilakukan dalam belajar. Bisa dikatakan bahwa hubungan pendidik dengan peserta didik adalah hal penting dalam proses belajar mengajar.² Pencapaian belajar dapat diukur berdasarkan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah: 11).⁴

Pengajaran agama islam adalah suatu tugas yang dilakukan untuk mengetahui garis temu antara kedua lingkaran tersebut mempunyai permasalahan yang berkembang, karena objeknya, situasinya dan tugas yang berkembang pula. Dengan menelusuri kembali jalan pengajaran itu kita dapat

¹ Aprida Pane dan Muhamad Darwis Dasopang (ed), *Jurnal Kajian-kajian Ilmu Keislaman: Belajar dan Pembelajaran*, Vol. nol 3 No. 2 Desember 201, hal. 334.

² D. Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hal. 96.

⁴ Aplikasi Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

menemukan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan dan dapat diperbaiki.⁵ Kebutuhan perkembangan manusia yang dipadukan dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada agar nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan, sehingga dapat mencapai cita-cita dan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia diberbagai aspek kehidupannya.⁶ Maka dalam hal tersebut diperlukan yang adanya penerapan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lingkungannya.

Perubahan kurikulum berpengaruh dalam pendidikan, distribusi sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh dalam menentukan proses dan hasil belajar. Begitu juga dengan pengembangan kurikulum muatan lokal.⁷

Penerapan pembelajaran muatan lokal dalam bidang agama memang harus memiliki perhatian khusus, karena pada dasarnya muatan lokal adalah keunggulan tersendiri yang dimiliki oleh pihak sekolah. Bukan hanya bakat atau minat yang dimiliki peserta didik, tetapi muatan lokal juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya.⁸

Guru berperan penting dalam menentulan kualitas dan kuantitas pengajaran yang diterapkannya. Keberhasilan seorang siswa itu tergantung cara

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus, Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 2.

⁶ Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Nadi Pustaka, Yogyakarta, 2012, hal. 73.

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Remaja Yodakarya, Bandung, 2009, hal. 271.

⁸ Wawancara dengan Abid Muzakki selaku Waka Kurikulum, 28 Agustus 2022 di Ruang Guru MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

penyampaian pembelajaran gurunya. Oleh karena itu, guru harus membuat perencanaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didiknya.⁹

Peserta didik membutuhkan pemahaman materi yang sangat mendalam agar internalisasi materi benar-benar tertanam di dalam hati masing-masing peserta didik supaya tercapainya pembelajaran yang dapat diaktualisasikan ke dalam lingkungan sehari-hari. Akan tetapi, hal ini bukan perkara yang mudah juga harus disertai strategi yang cocok dengan pemilihan referensi sesuai dengan materi, tempat dan kondisi maupun adat kebudayaan peserta didik. Agar tujuan pembelajaran terlaksana sesuai yang diinginkan, maka guru perlu memadukan antara beberapa rujukan dalam kegiatan belajar yang saling berkaitan, sehingga peserta didik akan mudah menyerap materi dan semakin faham dengan pengajaran yang diterapkan. Sesuai dengan keterangan Kepala Madrasah bahwasannya peserta didik yang masuk dalam madrasah memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta memiliki *intelegensi* yang berbeda pula, untuk menyasati peserta didik yang belum mampu menguasai pelajaran fikih, maka pihak madrasah membimbing dengan pembelajaran dengan *Qowaidul Fiqhiyyah* yang diadakan pada kelas X.¹⁰

Pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Abu Darrin Dander Bojonegoro. Penggunaan pembelajaran tersebut merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan serta mengembangkan potensi madrasah sehingga memiliki nilai lebih yaitu

⁹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hal. 191.

¹⁰ Wawancara dengan Maria Ulfa selaku Kepala Madrasah, 28 Agustus 2022 di Ruang Kamad MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

pelajaran ini bisa menjadi kunci berfikir atau solusi dalam memecahkan masalah dalam hukum islam.¹¹ Muatan lokal *Qowaidul fiqhiyah* berisi tentang kaidah-kaidah fikih yang terdapat dalam kitab *Faraidul Bahiyyah* karya Syeikh Abu Bakar bin Abil Qosim bin Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakar bin Muhammad bin Sulaiman bin Abil Qasim bin Umar Al-Ahdal, kemudian Drs. Moh adib Bisri menerjemahkan karya tentang kaidah-kaidah fikih yang sangat populer itu dengan terjemah bebas, bahkan lengkap dengan syarah dan contoh-contoh masalah. Dalam terjemah ini beliau cukup memilih dalam menerangkan dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang sederhana sehingga mudah dipahami.¹² Sehingga *qowaid* fikih ini lazim diperuntukkan siswa-siswa di sekolah atau madrasah, serta diharapkan peserta didik menjadi mengerti dan mudah dalam memahami dan mengamalkan materi yang telah disampaikan dan siswa aktif dalam belajar.¹³

Peneliti tertarik di MA Abu Darrin karena menurut peneliti tempat madrasah nya berbeda dengan madrasah lain, biasanya yang sering kita jumpai di Madrasah Aliyah lainnya jarang sekali madrasah menerapkan pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih.¹⁴ Dengan mempelajari kaidah-kaidah fikih, siswa mengetahui prinsip-prinsip umum fikih dan akan mengetahui pokok masalah yang mewarnai fikih, kemudian menjadi titik temu dari masalah-

¹¹ Wawancara dengan Abid Muzakki selaku Waka Kurikulum, 2 Agustus 2022 di Ruang Guru MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

¹² Moh. Adib Bisri, *Al Faraidul Bahiyyah*, Merana Kudus, Kudus, 1977, hal. 1.

¹³ Wawancara dengan Lukmanul Hakim selaku guru *Qowaidul Fiqhiyyah*, 2 juli 2022 di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

¹⁴ Wawancara dengan Abid Muzakki selaku Waka Kurikulum, 2 Agustus 2022 di Ruang Guru MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

masalah fikih. Serta dengan mempelajari *Qowaidul Fiqhiyyah* siswa Abu Darrin tidak hanya menguasai fikih secara *letterlijk*, tetapi juga mampu mengatasi masalah yang berada di lingkungannya baik masalah yang sudah biasa terjadi maupun masalah fenomena baru. Serta jika hanya mempelajari fikih saja, maka ilmunya akan itu-itu saja atau monoton. Sedangkan jika disertai belajar *Qowaidul Fiqhiyyah* maka akan mengerti *khilafiyah-khilafiyah* dalam masalah fikih¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Implementasi Pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MA Abu Darrin Bojonegoro?

¹⁵ Wawancara dengan Maria Ulfa selaku Kepala Madrasah, 28 Agustus 2022 di Ruang Kamad MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dalam hal Akademis, penelitian ini dapat memperluas wacana keilmuan dan dapat memberikan kontribusi keilmuan, khususnya mengenai implementasi pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.
- b. Dalam sosial pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan sekaligus pertimbangan semua pihak khususnya para guru muatan lokal *Qowaidul Fiqhiyyah*.
- c. Adanya penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang implementasi pembelajaran

Qowaidul Fiqhiyah dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat mengembangkan kreativitas dalam penelitian dan memperoleh gambaran yang jelas tentang pembelajaran muatan lokal *Qowaidul Fiqhiyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian dalam meningkatkan dan mengembangkan serta memantapkan pembelajaran muatan lokal *Qowaidul Fiqhiyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa memberikan pengalaman baru untuk menelaah pembelajaran muatan lokal *Qowaidul Fiqhiyah* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian skripsi di atas, maka akan dijelaskan istilah-istilah berdasarkan judul “Implementasi Pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyah* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Abu Darrin Dander Bojonegoro”.

1. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Michael Fullan mendefinisikan implementasi sebagai penggunaan nyata dari suatu inovasi dalam praktik keseharian. Menurut sudut pandang suatu peristiwa,

implementasi bisa berupa proses yang berhubungan ide, program, kegiatan, struktur dan kebijakan yang baru kepada seseorang yang bersangkutan.¹⁶

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik supaya lebih baik.¹⁷

3. *Qowaidul Fiqhiyah*

Qowaidul Fiqhiyyah adalah materi pelajaran *fiqh* di MA Abu Darrin yang bersifat universal yang mengandung hukum-hukum syara' yang bersifat umum dalam berbagai *fiqh* tentang peristiwa-peristiwa yang masuk di dalam ruang lingkupnya.¹⁸ kaidah fikih merupakan ilmu yang memberikan metode dalam pengambilan hukum dan memudahkan seseorang mencari solusi dari permasalahan cabang hukum.¹⁹ Pembatasan pada penelitian ini adalah *Qowaidul Fiqhiyyah* pada kitab *Al-Faraidul Bahiyyah* karya Syeikh Abu Bakar bin Abil Qasim bin Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakar bin Muhammad bin Sulaiman bin Abil Qasim bin Umar Al-Ahdal di kelas X MA Abu Darrin Dander Bojonegoro.

¹⁶ Dewi Salman Prawiradilaga (et al) , *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hal. 190.

¹⁷ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, CV Budi Utama, Yogyakarta, 2018, hal. 7.

¹⁸ Fathurrahman Azhari, *Qawaid Fiqhiyyah Muamalah*, Lembaga Pemberdayaan Kualitas Ummat (LPKU), Banjarmasin, 2015, hal. ix

¹⁹ Rokani Darsyah, Tesis: *Penggunaan Kaidah Usul dan Kaidah Fikih Dalam Pertimbangan Hukum*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, hal. 7.

4. Pemahaman

Pemahaman menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Atau bisa diartikan memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi daripada ingatan atau hafalan.²⁰

5. Mata Pelajaran

Mata Pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa dalam aktivitas belajar-mengajar.²¹

6. Fikih

Fikih merupakan salah satu bidang ilmu dalam syari'at islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan individu maupun masyarakat, yakni *hablu minallah* dan *hablu minannas*.²²

UNUGIRI

²⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1996, hal. 50.

²¹ Licia Sin Puspa, Skripsi: *Pengaruh Pembelajaran Vidio Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Mts. Patra Mandiri Plaju Palembang*, UIN Raden Fatah, Palembang. Hal. 10

²² Beni Ahmad Saebani dan Encep Taufiqurrahman (ed), *Pengantar Ilmu Fiqh*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hal. 1.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	W Diyanirohmah (2016/2017): “Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran <i>Qowaidul Fiqhiyyah</i> dalam Menguatkan Materi Fiqih di MA Mazro’atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak	Meneliti pembelajaran <i>Qowaidul Fiqhiyyah</i>	Meneliti pembelajaran muatan lokal <i>Qowaidul Fiqhiyyah</i> dalam ranah umum dalam menguatkan materi fiqih	Menganalisis secara mendalam materi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal <i>Qowaidul Fiqhiyyah</i>
2	R Abdurrahman (2020) Konsep Pembelajaran Qawaid Fikih Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Fikih	Meneliti pembelajaran <i>Qowaidul Fiqhiyyah</i>	Mendeskrpsi kan konsep pembelajaran kaidah fikih	Pendeskrpsika n konsep pembelajaran Qowaidul Fiqhiyyah serta implikasinya terhadap pembelajaran

				sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang diterapkan
3	WU Nailufaz (2022), Implementasi Nilai Pendidikan Fiqhiyyah Kurikulum Muatan Keagamaan di MA NU Miftahul Falah Kudus	Meneliti pembelajaran <i>Qowaidul Fiqhiyyah</i> Melalui Berbasis Lokal	Lebih meneliti tentang implementasi nilai pendidikan	Penerapan nilai pendidikan dalam Pelajaran <i>Qowaidhul Fiqhiyyah</i>

UNUGIRI

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi pokok pemikiran dasar yang dapat dijadikan landasan untuk pembahasan selanjutnya. Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori berisi tentang penguraian deskripsi teori yang terkait permasalahan dalam penelitian “Implementasi Pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Abu Dzarrin Kendal Dander Bojonegoro”.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan Data Dan Temuan Penelitian, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian berupa hasil analisis penerapan pembelajaran *Qowaidul Fiqhiyyah*, faktor penghambat dan pendukung, dan hasil pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahan siswa pada mata pelajaran fikih di Ma Abu Darrin.

Bab VI Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran peneliti.